

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE *GROUP  
INVESTIGATION* DI SDN 21 KINALI**

**Fahrizon<sup>1</sup>, Nuharmi<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: fah.rizon@yahoo.com

---

**Abstract**

This research is motivated experienced researchers in the field for five years, and given the importance of learning methods, the teachers are required to choose and use good learning method. In addition, researchers saw mash lack of interest in student learning, especially in learning civics. The research problem is how an increase in student interest in learning civics classes V through group investigation method in SDN 21 Kinali. The purpose of this study was to describe the increase in student interest in learning civics classes V through group investigation method in SDN 21 Kinali. This type of research is a classroom action research. Instrument in this study is the observation sheet student interest, student interest questionnaire, teacher lesson observation sheet and final test cycle. Based on the analysis sheet test students 'interest in learning civics data showed that: the percentage of students' interest in learning civics asked in the first cycle increased by 43.75% in the second cycle of 78.12%, interest in answering the question in the first cycle of 50.00 % increase in cycle II was 86.67%, while the interest in concluding the learning material in the first cycle increased 50.00% in the second cycle of 87.50%. From the results obtained, it can be concluded that civics learning through group investigation method in the fifth grade students of SDN 21 Kinali can increase interest in learning civics. Researchers suggest that teachers can use and choose methods appropriate or relevant in teaching, which can use the group investigation methods to increase student interest.

Keywords: Civics, interest, group investigation.

---

**Pendahuluan**

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). PKn merupakan ilmu yang mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan norma yang mendasari kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, PKn juga merupakan dasar yang sangat diperlukan siswa guna menunjang keberhasilan belajarnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, kemampuan belajar siswa dalam pelajaran PKn perlu mendapatkan perhatian yang serius tanpa mengabaikan pelajaran lainnya.

Cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PKn antara lain dengan memfokuskan perbaikan pengajaran pada masing-masing pelajaran PKn. Berhasil tidaknya cara belajar yang efisien dalam mencapai tujuan dipengaruhi faktor dari proses belajar ketika menerima materi pelajaran. Beragam faktor yang mempengaruhi proses belajar, antara lain faktor internal dan eksternal dari diri siswa.

Menurut Kartono (dalam Rasyidah, 2007:1), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar dan hasil belajar adalah:

“Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani dan rohani, cara belajar dan Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah Faktor keluarga (lingkungan keluarga), faktor sekolah (lingkungan sekolah), faktor masyarakat (lingkungan masyarakat), faktor alam (lingkungan alam).”

Mata pelajaran PKn membutuhkan metode pembelajaran yang baik agar guru mampu secara kondusif mengantarkan siswa untuk memahami pelajaran PKn dan memberi suasana bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar PKn, siswa dituntut untuk aktif selama proses belajar-mengajar berlangsung. Kelemahan selama ini dalam pembelajaran PKn adalah cara guru menyampaikan materi sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajar dan akhirnya belajar tidak menjadi suatu

kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.

Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebagaimana menurut pendapat Slameto (2003:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa di SD. Salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SDN 21 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dengan rincian tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam bertanya terhadap bahan pelajaran pada pembelajaran PKn kelas V SDN 21

Kinali dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

2. Mendeskripsikan peningkatan minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn kelas V SDN 21 Kinali dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

3. Mendeskripsikan peningkatan minat siswa dalam menyimpulkan bahan pelajaran pada pembelajaran PKn kelas V SDN 21 Kinali dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

Menurut Hamalik (2007:57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Resnik (dalam Pebriyenni, 2009:14),

“Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami dan mampu mengapresiasi dirinya

secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakan.” Depdiknas (2006:271) menjelaskan

bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

PKn ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Somatri (dalam Wahab, 1999:14), istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan

usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Menurut Depdiknas (2004:30), tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut Winataputra, dkk. (2006:428), tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai

dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia.

**Pengertian Metode *Group Investigation***

Tipe ini merupakan metode pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran dan akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Menurut Dewey (dalam Asma, 2008:61),

*Group Investigation* adalah memandang bahwa kerja sama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerja sama antara guru dan siswa membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik

berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing.

*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Metode *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama yaitu: penelitian atau inquiri, pengetahuan atau *knowledge*, dan

dinamika kelompok atau *the dinamic of the learning group* (Winataputra, dkk., 2001:75), penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2010:180).

Adapun *Crow and Crow* (dalam Kusumah, 2009:272) berpendapat bahwa “minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri”. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam suatu kegiatan.

Selanjutnya Skinner (dalam Kusumah, 2009:272) berpendapat bahwa “minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu

terhadap obyek yang menarik atau menyenangkannya, sehingga ia cenderung akan berusaha aktif dengan obyek tersebut”.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2006:2), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Selanjutnya Depdiknas (1996:4), mendefenisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini terletak lebih kurang 30 kilometer dari ibu kota Kabupaten Pasaman Barat, Simpang Empat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Kinali, yang berjumlah 16 orang, 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada bulan April-Mei Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik ( $>70\%$ ) untuk indikator positif dan kategori kurang dan sangat kurang ( $\leq 30\%$ ) untuk indikator negatif. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 66. Ketuntasan belajar secara klasik apabila sudah mencapai  $\geq 70\%$ , dan indikator pada minat belajar siswa adalah:

1. Minat siswa dalam bertanya terhadap bahan pelajaran dapat meningkat dari 18,75% menjadi 70%.
2. Minat siswa dalam menjawab pertanyaan dapat meningkat dari 25% menjadi 70%.
3. Minat siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dapat meningkat dari 25% menjadi 70%.

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa dan kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar-mengajar PKn dengan menggunakan metode *Group Investigation* meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar-mengajar. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni siswa kelas V SDN 21 Kinali.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap minat siswa

menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi minat siswa. Untuk melihat proses dan perkembangan minat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, digunakan rumus seperti berikut ini:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Menurut Amin Suyitno (dalam Yeriza, 2011:22), kategori minat dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Skor Siswa</b>	<b>Kriteria Minat</b>
20-35	Tidak berminat
36-50	Kurang berminat
51-65	Berminat
66-80	Sangat berminat

Sedangkan analisis data pengolahan pembelajaran guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama

pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan:

- 80% - 100% = sangat baik
- 70% - 79% = baik
- 60% - 69% = cukup
- <59% = kurang

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I**

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat belajar yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Group Investigation* di Kelas V SDN 21 Kinali pada Siklus I

Tabel 01: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Group Investigation* di Kelas V SDN 21 Kinali pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Minat Belajar Siswa %
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	6	37,50%	8	50,00%	43,75%
II	7	43,75%	9	56,25%	50,00%
III	8	50,00%	9	56,25%	53,12%

Keterangan:

- I. Siswa bertanya
- II. Siswa menjawab pertanyaan
- III. Siswa menyimpulkan materi

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti sebagai guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 02 berikut:

Tabel 02: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Group Investigation* di Kelas V SDN 21 Kinali pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	8	53,33%
II	10	66,67%
Rata-rata		60,00%

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ujian akhir siklus, persentase siswa yang tuntas ujian akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ujian Akhir Siklus pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti ujian akhir siklus	16
Jumlah siswa yang tuntas ujian akhir siklus	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas ujian akhir siklus	7
Persentase ketuntasan ujian akhir siklus	56,25%
Rata-rata nilai ujian akhir siklus	58,38

### Siklus II

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat belajar yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam

pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Metode *Group Investigation* di Kelas VI SDN 21 Kinali pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Minat Belajar Siswa %
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	12	75,00%	13	81,25%	78,12%
II	13	81,25%	15	93,75%	86,67%
III	14	87,50%	14	87,50%	87,50%

Keterangan

- I. Kemampuan siswa bertanya
- II. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan
- III. Kemampuan siswa menyimpulkan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Group Investigation* di SDN 21 Kinali Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	13	86,67%
II	14	93,33%
Rata-rata		90,00%

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ujian akhir siklus, persentase siswa yang tuntas ujian akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ujian akhir siklus pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti ujian akhir siklus	16
Jumlah siswa yang tuntas ujian akhir siklus	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas ujian akhir siklus	2
Persentase ketuntasan ujian akhir siklus	87,50%
Rata-rata nilai ujian akhir siklus	70,00

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan

dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode *Group Investigation* di SDN 21 Kinali. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal hari Jumat 03 dan hari Selasa tanggal 07 Mei 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ujian akhir siklus pada tanggal Jumat 10 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 dan hari Jumat 17 Mei 2013 kemudian dilanjutkan tes hasil belajar pada siklus II berupa ujian akhir siklus pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013 dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku PKn SD Kelas V Penerbit Pusat Pembekuaan Depertemen Pendidikan Nasional. Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* membuat minat siswa meningkat.

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata minat belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 07: Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Rata-rata Persentase (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa Bertanya	43,75%	78,12%	34,37%
2	Siswa menjawab pertanyaan	53,12%	86,67%	33,55%
3	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	50,00%	87,50%	27,50%

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan metode *Group Investigation*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 08: Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	60,00%
II	90,00%
Rata-rata	75,00%

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 09: Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang Telah Tuntas (%)	Persentase Siswa yang Belum Tuntas (%)
Siklus I	56,25	43,75
Siklus II	87,50	12,50

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan metode *Group Investigation* yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas V SDN 21 Kinali. Hal

ini terlihat dari terdapat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: indikator minat siswa bertanya meningkat dari 43,75% pada siklus I menjadi 78,12% pada siklus II, minat siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 50,00% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II, minat siswa menyimpulkan materi pembelajaran meningkat dari 50,00% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II.

2. Dengan metode *Group Investigation* dapat ditingkatkan hasil belajar PKn dari 56,25% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II pada siswa kelas V SDN 21 Kinali. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar secara klasikal.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu pendekatan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi kelompok agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik serta secara aktif dan terpantau oleh guru.
3. Bagi siswa, agar bisa membiasakan diri untuk dapat belajar secara diskusi kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat pula.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan topik yang dibahas pada siklus I adalah pengertian Keputusan bersama, keputusan pribadi, keputusan bersama, dan perbedaan keputusan pribadi dengan keputusan bersama. Sedangkan topik yang dibahas pada siklus II adalah bentuk-bentuk keputusan bersama, musyawarah dan Mufakat, tata cara musyawarah dan mufakat dan asas-asas dalam musyawarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP.
- Hamalik, Oemar 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media
- Supriatna. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II Sekolah Dasar*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Wahab, Abdul Aziz. 1999. *Pendidikan Pancasila dan*

*Kewarganegaraan.* Jakarta:  
Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S., dkk. 2006.  
*Materi dan Pembelajaran PKn*  
*SD.* Jakarta: Universitas  
Terbuka.

Wiriadmaja, Rochiati. 2007.  
*Metodologi Penelitian*  
*Tindakan Kelas.* Bandung:  
Remaja Rosda Karya